

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gempa bumi merupakan bencana alam yang relatif sering terjadi di Indonesia, terutama akibat interaksi lempeng tektonik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia; lempeng Australia; lempeng Pasifik; dan lempeng Filipina. Lempeng Australia dan lempeng Pasifik merupakan jenis lempeng samudera yang bersifat lentur, sedangkan lempeng Eurasia berjenis lempeng benua yang bersifat rigid dan kaku. Pertemuan lempeng tektonik tersebut menyebabkan terjadinya penunjaman serta patahan aktif di dasar lautan dan di daratan. Aktivitas zona tumbukan dan patahan-patahan tersebut berpotensi memicu terjadinya gempa bumi. (Krishna S. Pribadi, dkk, pendidikan siaga bencana ITB. 2008).

Kesiapsiagaan merupakan hal yang penting dan harus dibangun pada setiap kelompok di masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kehancuran akibat bencana dapat dikurangi secara drastis jika semua orang lebih siap menghadapi bencana. Sekolah adalah pusat pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga bekal untuk kelangsungan hidup. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat dalam hal perilaku yang sehat dan aman yang didapatkan di sekolah. Oleh karena itu,

pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko dan mencegah bencana. (KEMENDIKNAS, 2009)

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang berada pada ancaman gempa bumi tingkat menengah dengan warna kuning berdasarkan klasifikasi peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) Jawa Tengah sehingga berpotensi terkena dampak bencana gempa bumi. Salah satu gempa bumi besar yaitu gempa bumi Jogjakarta yang terjadi pada Sabtu, 27 Mei 2006, jam 05.53 pagi, Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) mencatat kekuatan gempa pada 5,9 Skala Richter. Pusat gempa terletak di daratan selatan Yogyakarta (7.962° Lintang Selatan, 110.458° Bujur Timur). Gempa bumi tersebut mengakibatkan korban tewas seketika sebanyak 5.744 orang dan melukai lebih dari 45.000 orang. Sebanyak 350.000 rumah hancur/rusak berat dan 278.000 rumah rusak sedang/ringan. Dampak gempa ini menyebabkan 1,5 juta orang tidak memiliki rumah karena rusak atau hancur. (Inter Agency Standing Committee – IASC (2006)).

Kecamatan Trucuk terletak pada koordinat $110^{\circ}40'4$ BT dan $7^{\circ}43'18$ LS. Desa Gaden yang terletak di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten adalah daerah dataran rendah dan memiliki kelembaban tinggi. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hampir keseluruhan warganya adalah muslim. Di daerah ini ada beberapa situs

peninggalan penjajahan Belanda yang dulu merupakan pusat kegiatan industri pengolahan tebu namun sekarang bangunan tersebut sudah diubah dan menjadi bangunan Sekolah SD Negeri 2 Gaden. (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gaden,_Trucuk,_Klaten).

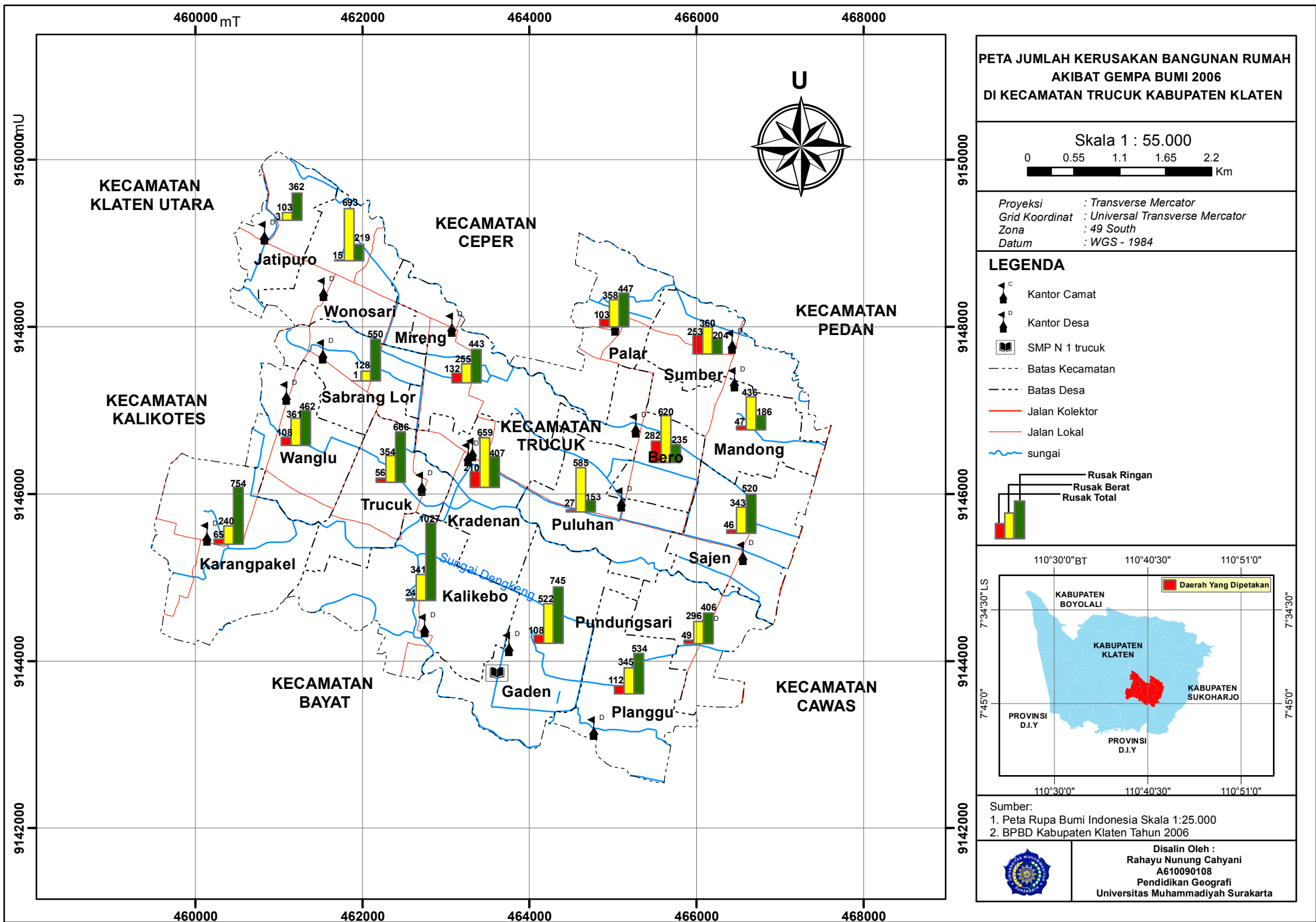
Kecamatan Trucuk adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkena dampak akibat gempa bumi 27 Mei 2006. Dampak tersebut antara lain :

Tabel 1.1 Jumlah Kerusakan Bangunan Rumah Akibat Gempa Bumi 2006 di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

No	Nama Desa di Kecamatan Trucuk	Jumlah Keadaan Rumah		
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ds Bero	282	620	235
2	Ds Gaden	108	522	745
3	Ds Jatipuro	3	103	362
4	Ds Kalikebo	24	341	1027
5	Ds Karang pakel	65	240	754
6	Ds Kradenan	210	659	407
7	Ds Mandong	47	436	186
8	Ds Mireng	132	255	443
9	Ds Palar	103	358	447
10	Ds Planggu	112	345	534
11	Ds Puluhan	27	585	153
12	Ds Pundungsari	49	296	406
13	Ds Sabrang Lor	1	128	550
14	Ds Sajen	46	343	520
15	Ds Sumber	253	360	204
16	Ds Trucuk	56	354	666
17	Ds Wanglu	108	361	462
18	Ds Wonosari	15	693	219
	Jumlah	1641	6999	8320

Sumber : BPBD Kabupaten Klaten Tahun 2006

Gambar 1.1 Peta Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Gempa Bumi 2006 di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten :



Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik. Banyaknya korban jiwa dan kerugian material yang diakibatkan karena bencana gempa bumi salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat kesiapsiagaan dan minimnya pengetahuan tentang bencana alam. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari upaya pengurangan risiko bencana. Pemahaman dini terhadap konsep dan manajemen kebencanaan menjadi hal yang utama sehingga ketika terjadi bencana timbulnya korban jiwa dan kerugian harta benda dapat diminimalkan.

SMP N 1 Trucuk Klaten yang terletak di Desa Gaden Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten merupakan sekolah yang terkena dampak kerusakan bencana gempa bumi Jogjakarta Tahun 2006. Setelah peristiwa gempa bumi di Tahun 2006 sekolah belum memberikan pelatihan maupun sosialisasi tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi dan belum mengintegrasikan mengenai materi kesiapsiagaan bencana gempa bumi kedalam mata pelajaran. Melalui hasil penelitian diharapkan sekolah-sekolah memahami arti pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi sehingga dapat mengurangi korban jiwa dan kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul “KESIAPSIAGAAN SISWA TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI (Suatu Kajian Pendidikan Di SMP N 1 Trucuk Klaten)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan diatas maka dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi dan kesesuaian standar tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi yang dikeluarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
2. Perbedaan tingkat kesiapsiagaan bencana antara kelas 7 dan kelas 8 yang mempengaruhi dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan pengidentifikasian masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan penulis maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi. Untuk mempermudah dalam penelitian dan memahami masalah maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa SMP N 1 TRUCUK KLATEN.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu sikap dan pengetahuan siswa dalam kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Mengetahui identifikasi masalah yang tertera di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang dihadapi adalah :

1. Berapa kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten?
2. Adakah pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten?

E. Tujuan

Rumusan masalah di atas peneliti mempunyai tujuan penelitian supaya lebih dimengerti antara lain :

1. Untuk mengetahui kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten
2. Untuk mengetahui pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu mengenai:

- 1) Kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

- 2) pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP N 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi

b. Bagi siswa

Diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat menambah pengetahuan dan kesadaran akan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi

c. Bagi pihak sekolah

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi

d. Bagi kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar kampus UMS lebih meningkatkan pendidikan pengelolaan bencana sehingga kesadaran akan bencana dapat meningkat